

DEVELOPMENT OF SMPN 2 SIAK HULU: From Beginning To Be The National Standard School (SSN) 1986-2011

Dewi Larasati*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si, Bunari S.Pd.M.Si*****
Email: dewilarasati48@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Bunari1975@gmail.com
085355714145

*History Education Study Program
Faculty Of Teacher Training and Education-University of Riau*

Abstract: *School is an institution that is both complex and unique. School as an institution of education providers that are trusted by the community as a tool to shape the personality of the individual in society, educating citizens for the better and will be expected to be useful to the nation. Schools National Standard is a manifestation of the PP 19/2005 on the National Education Standards (SNP). SMPN 2 Siak Hulu as one SSN to the quality of education in the form of aspects of input, process and output. The purpose of this study is 1) to find out what lies behind the establishment of SMPN 2 Siak Hulu in 1986, 2) to determine the role of local communities in the establishment of SMPN 2 Siak Hulu, 3) to determine the development of SMPN 2 Siak Hulu in 1986-2011, 4) to determine the efforts that have been made by principals from the beginning of the establishment to become SSN, and 5) to determine the state of SMPN 2 Siak Hulu after becoming SSN in 2011 until now. The method used is the historical method in which data were collected through library study, interview and documentation. Analysis of data using qualitative approach. When the study began filing title until the completion of a revised proposal last essay writer. The results showed that, the background of the establishment of SMPN 2 Siak Hulu because there is no school in the village of Pangkalanbaru, so that the community leaders suggested that established Junior High School in the area. The role of society in the establishment of SMPN 2 Siak Hulu is great to donate the land for the location of the establishment until reinforcements during pembangunannya. In the development of many changes that occur in SMPN 2 Siak Hulu. The developments include the development of teachers, students, infrastructure to achievement and school accreditation. Further, each principal has their own way to promote education in SMPN 2 Siak Hulu. After SSN is set to be the year 2011, SMPN 2 Siak Hulu continue to make improvements to improve the quality of education that includes aspects of input, process and output. Based on these results it can be concluded that the developments happening in SMPN 2 Siak Hulu to promote education from its inception in 1986 until set to SSN in 2011, and until now.*

Key Words: *Development of SMPN 2 Siak Hulu, National Standard School (SSN)*

PERKEMBANGAN SMPN 2 SIAK HULU: Dari Awal Berdiri Hingga Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) 1986-2011

Dewi Larasati*, Dra. Bedriati Ibrahim M.Si, Bunari S.Pd.M.Si*****
Email: dewilarasati48@yahoo.co.id, Bedriati.ib@gmail.com, Bunari1975@gmail.com
085355714145

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Riau

***Abstrak:** Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat sebagai alat untuk membentuk kepribadian diri individu dalam masyarakat, mendidik warga negara menjadi lebih baik dan nantinya diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Sekolah Standar Nasional adalah wujud dari PP No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SMPN 2 Siak Hulu sebagai salah satu SSN melakukan peningkatan mutu pendidikan berupa aspek input, proses dan output. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui apa yang melatarbelakangi pendirian SMPN 2 Siak Hulu tahun 1986, 2) untuk mengetahui peran masyarakat sekitar dalam pendirian SMPN 2 Siak Hulu, 3) untuk mengetahui perkembangan SMPN 2 Siak Hulu tahun 1986-2011, 4) untuk mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dari awal pendirian hingga menjadi SSN, dan 5) untuk mengetahui keadaan SMPN 2 Siak Hulu setelah menjadi SSN 2011-sekarang. Metode yang digunakan adalah metode sejarah dimana data dikumpulkan melalui Studi Pustaka, Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Waktu penelitian dimulai sejak pengajuan judul proposal sampai dengan selesainya revisi terakhir skripsi penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, latar belakang pendirian SMPN 2 Siak Hulu karena tidak ada sekolah lanjutan di wilayah Desa Pangkalanbaru, sehingga para tokoh masyarakat mengusulkan agar didirikan SMP Negeri di daerah tersebut. Peran masyarakat dalam pendirian SMPN 2 Siak Hulu sangatlah besar dengan menyumbangkan tanah untuk lokasi pendirian hingga bantuan tenaga selama pembangunannya. Dalam perkembangannya banyak sekali perubahan yang terjadi di SMPN 2 Siak Hulu. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan guru, siswa, sarana prasarana hingga prestasi dan akreditasi sekolah. Selanjutnya, tiap kepala sekolah memiliki cara mereka masing-masing untuk memajukan pendidikan di SMPN 2 Siak Hulu. Setelah ditetapkan menjadi SSN tahun 2011, SMPN 2 Siak Hulu terus melakukan berbagai perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi aspek input, proses dan output. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berbagai perkembangan terjadi di SMPN 2 Siak Hulu untuk memajukan pendidikan dari awal pendiriannya tahun 1986 hingga ditetapkan menjadi SSN tahun 2011, dan masih berlanjut sampai sekarang.*

Kata Kunci: Perkembangan SMPN 2 Siak Hulu, Sekolah Standar Nasional (SSN)

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan berkontribusi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dengan indikator berkualifikasi ahli, terampil, kreatif, dan inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif. Keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai suatu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah dituntut untuk dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan.

Pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) belum sepenuhnya menyentuh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara menyeluruh, hanya sebagian kecil wilayah Indonesia yang mempunyai lembaga pendidikan lengkap dan memadai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai Perguruan Tinggi (PT) (Supriadi dalam A.A. Ayu Kurnia Dewi, 2012). Tetapi pada masa reformasi masalah ini telah mendapat perhatian pemerintah pusat walaupun belum bisa dituntaskan sampai ke akar-akarnya. Saat ini banyak sekolah-sekolah di luar Jawa yang mampu menghasilkan siswa berprestasi tidak hanya dalam lingkup nasional, tetapi juga regional bahkan internasional. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan yang bagus adalah Provinsi Riau

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan termasuk salah satu sektor yang diserahkan pengelolaannya kepada pemerintah daerah, sementara pemerintah pusat sebatas menyusun acuan dan standar yang bersifat nasional. Walaupun pengelolaan pendidikan menjadi kewenangan kabupaten/kota, tetapi pengelolaan tersebut harus mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional dalam konteks desentralisasi pendidikan.

Terkait dengan itu, pasal 35 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan agar kita memiliki Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pada tanggal 16 Mei 2005 diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dengan PP No.19/2005 itu, semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar nasional. Pendidikan standar wajib dilakukan oleh sekolah, delapan standar tersebut setahap demi setahap harus bisa dipenuhi oleh sekolah. Secara berkala sekolah pun diukur pelaksanaan delapan standar itu melalui akreditasi sekolah. Dalam kerangka itu, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama (Dit. PLP) melakukan rintisan pengembangan Sekolah Standar Nasional (SSN) sebagai wujud nyata sekolah yang memenuhi SNP.

SMPN 2 Siak Hulu yang menjadi objek penelitian, karena lokasi sekolah yang letaknya lumayan jauh dari pusat kota. Hal ini menjadi menarik ketika sebuah sekolah berada jauh dari pusat kota pasti banyak hal tantangan dalam memajukan sekolah. Namun hal ini tak menjadikan SMPN 2 Siak Hulu berdiam diri. SMPN 2 Siak Hulu banyak melakukan usaha-usaha dalam memajukan pendidikan sehingga pada tanggal 3 Agustus tahun 2011 telah menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) sesuai SK Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau No. 733/KPTS/KEP/P/2011. Butuh waktu yang tidak sebentar, lebih kurang 25 tahun (1986-2011) untuk berjuang.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode-metode ilmu sosial, khususnya metode historis dan dokumenter yang dapat digunakan untuk mendeteksi permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan SMPN 2 Siak Hulu: dari awal berdiri hingga menjadi SSN 1986-2011. Menurut Winarno Surachmad (1998:133) pada umumnya metode historis berlangsung mengikuti pola sebagai berikut: pengumpulan data, penilaian data, penafsiran data dan penyusunan data.

Untuk memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan penulis dalam metodologi penelitian, maka penulis akan menetapkan antara lain: sasaran, tempat dan waktu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik studi perpustakaan, wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan data yang diperoleh selama penelitian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif menurut M.Nazir (1986:159) adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala ilmiah yang sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan field study (studi lapangan).

Dalam menggunakan pendekatan kualitatif, analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengangsur atau menabung informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Pendirian SMPN 2 Siak Hulu

Kehadiran sekolah lanjutan tingkat pertama di lingkungan Desa Pangkalanbaru cukup diperlukan. Hal ini dikarenakan banyaknya lulusan Sekolah Dasar (SD) yang tidak bisa melanjutkan ke tingkat lanjutan. Letak SMP yang jauh dari desa tempat mereka tinggal menyebabkan mereka hanya sekolah sampai SD saja. Pesatnya pertumbuhan penduduk di wilayah Kecamatan Siak Hulu yang meliputi tiga desa yaitu Desa Pangkalanbaru, Desa Buluhcina dan Desabaru membuat kebutuhan sekolah lanjutan semakin meningkat. Didukung oleh pertumbuhan sekolah dasar di ketiga desa. Lebih kurang ada 5 SD pendukung pada waktu itu.

Untuk ikut menjadi penentu keberhasilan pendidikan, maka YLPI mendirikan SMP Islam Swasta berdasarkan SK No. 186/YLPI/176 pada tanggal 8 Agustus 1975 di wilayah Desa Pangkalanbaru. Pendirian SMPS ini disambut positif oleh warga sekitar. Namun dalam perkembangannya, SMPS ini kurang mendapat perhatian dari yayasan. Hal ini dikarenakan jarak SMPS dengan yayasan yang cukup jauh. Apalagi pada saat itu, transportasi belum lancar seperti sekarang. Oleh karena SMP Islam Swasta terlalu jauh menginduk ke YLPI, maka masyarakat Desa Pangkalanbaru berniat melepaskan diri sehingga terbentuklah SMP Swasta Pangkalanbaru pada tahun 1984-1986 dengan 6 orang guru negeri yang diperbantukan.

Pada tahun 1986, para pemuka masyarakat Desa Pangkalanbaru yang dipelopori oleh Bachtiar mengadakan musyawarah di rumahnya. Mereka berunding bagaimana agar SMPS yang sudah ada bisa dijadikan sekolah negeri dan dikelola oleh pemerintah. Bachtiar yang saat itu bekerja di Kanwil Depdikbud Provinsi Riau kemudian menghibahkan tanah miliknya seluas 2000 m² (2 Ha) untuk dijadikan lokasi pendirian SMP. Dengan adanya sekolah negeri maka biaya pendidikan yang dikeluarkan tidak terlalu memberatkan masyarakat. Pada akhir tahun 1986 pembangunan gedung sekolah selesai. Kemudian pemerintah mengangkat menjadi sekolah negeri sesuai SK No. 0886/O/1096 pada tanggal 22 Desember 1986. Sejak tahun 1987 resmilah status sekolah menjadi negeri yang bernama SMP Negeri Pangkalanbaru. Sebagai kepala sekolah diangkatlah Zubir Muhammad.

2. Peran Masyarakat Dalam Pendirian SMPN 2 Siak Hulu

Dalam pendirian SMPN 2 Siak Hulu, masyarakat berperan sebagai penyedia lahan yang digunakan untuk lokasi pembangunan gedung sekolah. Bapak Drs. Bachtiar beserta keluarga sebagai anggota masyarakat menghibahkan tanah miliknya seluas 2 Ha (2000 m²). Pada waktu itu masih berupa kebun karet produktif (masih menghasilkan). Hal ini menunjukkan bahwa keinginan masyarakat agar segera memiliki SMP untuk anak-anaknya melanjutkan sekolah sangatlah tinggi.

Para tokoh penggagas pendirian SMP 2 Siak Hulu tersebut berunding dan saling membantu apa saja yang dibutuhkan untuk pendirian sekolah. Tanah hibah Bapak Bachtiar pun diserahkan ke Kanwil Depdikbud Provinsi Riau untuk dibangun gedung sekolah. Setelah diserahkan ke Kanwil Depdikbud Provinsi Riau dengan Surat No 591/SM1985 tanggal 28 Februari, maka mulailah dibangun gedung sekolah pada awal tahun 1986. Peletakan batu pertama oleh Kakanwil Zauja Ahmad.

Setelah selesai pembangunan gedung sekolah, maka pemerintah mengangkat menjadi sekolah negeri. maka sekolah swasta yang sudah dahulu berdiri di wilayah Desa Pangkalanbaru berpindah ke gedung baru SMP 2 Siak Hulu. Seluruh perangkat sekolah menjadi bagian SMP 2 Siak Hulu pada saat itu. Setelah proses pemindahan sekolah selesai, maka pada tahun 1986, pemerintah mengganti status sekolah swasta SMPS Pangkalanbaru menjadi sekolah negeri. Status sekolah menjadi negeri sesuai SK No. 0886/O/1096 pada tanggal 22 Desember 1986.

Sehingga secara resmi mulai awal tahun 1987, sekolah sudah resmi menjadi sekolah negeri. Hal ini mendapat sambutan positif dari masyarakat yang sudah lama menginginkan sekolah negeri ada di desa mereka. Masyarakat mengadakan pesta perayaan besar-besaran yang disebut *alek gadang* untuk merayakan berdirinya sekolah negeri di desa mereka. Kemudian anak-anak merangkap bisa melanjutkan ke sekolah negeri di desa sendiri yang sudah jelas pengelolaannya oleh pemerintah.

3. Perkembangan SMPN 2 Siak Hulu Tahun 1986-2011

SMPN 2 Siak Hulu telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dari awal berdiri sampai menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN). SMPN 2 Siak Hulu lokasinya berada di pinggiran kota, berjarak ± 25 km dari kota Pekanbaru, namun berada ± 75 km dari pusat Kabupaten Kampar. SMP Negeri 2 Siak Hulu merupakan

salah satu SMP Negeri di Kecamatan Siak Hulu yang berlokasi di Jl. Kesehatan No. 1 Pangkalanbaru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Perkembangan sekolah meliputi perkembangan fisik yaitu perkembangan sarana prasarana, perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu perkembangan jumlah guru/tenaga pendidik, karyawan dan siswa. Selanjutnya perkembangan prestasi siswa baik akademik maupun nonakademik, pendidikan guru/tenaga pendidik, nilai kelulusan siswa, dan perkembangan akreditasi sekolah. Adapun perkembangan SMPN 2 Siak Hulu dapat dilihat pada penjelasan periode-periode berikut:

A. Periode I (1986-1991)

Pada periode awal ini, guru/ tenaga pendidik dan siswa di SMP 2 Siak Hulu (awalnya bernama SMPN Pangkalanbaru) merupakan kelanjutan dari SMP Swasta Pangkalanbaru. Pada tahun 1986, kepala sekolah SMPS Pangkalanbaru yakni Drs.Bachtiar. Setelah menjadi SMPN Pangkalanbaru, kemudian Kanwil mengangkat Zubir Muhammad yang dipindahkan dari Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir untuk menjadi kepala sekolah di SMPN Pangkalanbaru.

Tabel 1 Perkembangan SMPN Pangkalanbaru tahun 1986-1991

No	Tahun	Jumlah						
		Guru	TU	Siswa	Ruang Kelas			
					VII	VIII	IX	Total
1	1986/1987	12 orang	3 orang	170 orang	2	2	1	5
2	1987/1988	12 orang	3 orang	172 orang	2	2	1	5
3	1988/1989	12 orang	3 orang	177 orang	2	2	1	5
4	1989/1990	13 orang	3 orang	186 orang	2	2	1	5
5	1990/1991	14 orang	3 orang	189 orang	2	2	1	5

Sumber: SMPN 2 Siak Hulu, Maret 2016

Pada periode I (satu) ini, tiap tahun memang masih belum ada peningkatan jumlah guru yang signifikan. Namun hal ini tak menjadikan kendala yang berarti, karena para pendidik tetap dapat mendidik para siswa dengan baik. Terjadi peningkatan jumlah murid untuk setiap tahunnya. Peningkatan ini tak terlepas dari sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan layanan yang diberikan. Dengan semakin banyaknya jumlah siswa, maka proses mencerdaskan anak bangsa khususnya di wilayah Kecamatan Siak Hulu akan segera terwujud. Siswa SMPN Pangkalanbaru pada awalnya mayoritas anak-anak dari penduduk di sekitar wilayah Kecamatan Siak Hulu yang meliputi 3 desa, yaitu Desa Pangkalanbaru, Desa Buluhcina dan Desabaru.

Jumlah ruang kelas yang ada pada periode ini adalah 5 ruang kelas, terdiri dari 2 ruang kelas 1 dan 2 sedangkan kelas 3 hanya memiliki 1 ruang kelas. Sarana-prasarana yang ada di SMPN Pangkalanbaru selain ruang kelas untuk belajar yaitu ruang kepala sekolah, ruang majelis guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang labor IPA, dan pentas untuk menampilkan bakat kesenian siswa. Fasilitas yang ada digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar siswa di sekolah.

Tingkat pendidikan guru masih banyak yang hanya lulusan D1/D2/D3, sementara untuk S1 hanya beberapa orang saja. Guru/tenaga pendidik memang masih belum mencukupi untuk mengajar tiap bidang study, namun mereka tetap dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Tiap guru/pendidik mengajar disesuaikan dengan kurikulum yang sedang digunakan saat itu. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah adalah Kurikulum 1984.

Pada periode ini belum terlalu terlihat prestasi sekolah, karena masih tahap pengembangan pengetahuan anak didik. Sekolah masih mengkhhususkan dalam pendidikan terhadap pengetahuan siswa di dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Kasan Hadari, kelulusan siswa SMPN Pangkalanbaru sudah cukup baik untuk sekolah yang berada jauh dari pusat kota pada saat itu. Walaupun begitu, sekolah tetap mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah kecamatan, seperti lomba kebersihan sekolah pada acara-acara tertentu. Sekolah juga melakukan kerjasama dengan unsur pemerintah kecamatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contohnya seperti penyuluhan kesehatan oleh puskesmas Siak Hulu dan pengarahan tentang nasionalisme oleh Koramil Siak Hulu.

B. Periode II (1991-1996)

Kepemimpinan sekolah pada periode ini terjadi perubahan. Zubir Muhammad yang memimpin sekolah pada tahun 1987-1992, digantikan oleh Kasan Hadari yang memimpin pada tahun 1992-1999.

Tabel 2. Perkembangan SMPN Pangkalanbaru tahun 1991-1996

No	Tahun	Jumlah						
		Guru	TU	Siswa	Ruang Kelas			
					VII	VIII	IX	Total
1	1991/1992	15 orang	3 orang	190 orang	2	2	1	5
2	1992/1993	18 orang	3 orang	196 orang	2	2	2	6
3	1993/1994	18 orang	4 orang	200 orang	2	2	2	6
4	1994/1995	20 orang	4 orang	207 orang	2	2	2	6
5	1995/1996	20 orang	4 orang	211 orang	2	2	2	6

Sumber: SMPN 2 Siak Hulu, Maret 2016

Dengan bertambahnya jumlah siswa, maka pemerintah menambah pula tenaga pengajar/guru di sekolah ini. Namun guru yang ditugaskan juga belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Terkadang masih ada guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi. Sarana prasarana yang ada di SMPN Pangkalanbaru pada periode ini sudah mulai dilengkapi dengan menambah ruang kelas sebanyak 1 (satu) ruang kelas dan membangun mushala di lingkungan sekolah.

Prestasi akademik maupun nonakademik yang diperoleh SMPN Pangkalanbaru pada periode ini meliputi:

- 1) Juara I (SATU) Seni Tari Dalam Rangka HUT RI Ke- 50 Kecamatan Siak Hulu Tahun 1995
- 2) Peserta Paskibraka Upacara Kemerdekaan RI di Kantor Kecamatan Siak Hulu
- 3) Juara I (satu) EBTANAS Se-Kabupaten Kampar pada T.A. 1992/1993

Pada periode ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 1994. Dari hasil wawancara dengan Kasan Hadari, menyebutkan bahwa tingkat kelulusan SMPN Pangkalanbaru pada periode ini 75-80%. Dengan Tingkat kelulusan yang sudah dicapai oleh SMPN Pangkalanbaru, maka dapat dikatakan proses pembelajaran di sekolah ini sudah cukup berhasil.

C. Periode III (1996-2001)

Pada periode III (tiga) SMPN Pangkalanbaru ini mulai berkembang. Baik yang berupa perkembangan sarana prasarana maupun perkembangan prestasi. Kepala sekolah masih dijabat oleh Kasan Hadari sampai tahun 2000 kemudian digantikan oleh Ahmad S.Pd.

Tabel 3. Perkembangan SLTPN 2 Siak Hulu 1996-2001

No	Tahun	Jumlah						
		Guru	TU	Siswa	Ruang Kelas			
					VII	VIII	IX	Total
1	1996/1997	20 orang	5 orang	215 orang	2	2	2	6
2	1997/1998	22 orang	5 orang	226 orang	2	2	2	6
3	1998/1999	22 orang	5 orang	229 orang	2	2	2	6
4	1999/2000	23 orang	5 orang	234 orang	2	2	2	6
5	2000/2001	25 orang	5 orang	236 orang	2	2	2	6

Sumber: SMPN 2 Siak Hulu, Maret 2016

Selain perkembangan jumlah guru dan siswa, pada periode ini sarana prasarana yang dimiliki sekolah adalah ruang kelas yang berjumlah 6 ruang, dan kantor kepala sekolah serta perangkatnya. Ruang kelas yang tersedia memang belum ditambah karena masih bisa menampung banyaknya siswa di sekolah ini. Penambahan ruang kelas dilakukan pada periode berikutnya.

Pendidikan guru di SLTPN 2 Siak Hulu sudah terlihat ada peningkatan dari periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan kepedulian pemerintah dalam penyediaan tenaga pendidik yang profesional untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sangat baik. Jumlah guru untuk masing-masing bidang studi adalah 1 orang. Namun ada juga guru yang mengajar lebih dari satu bidang studi karena kekurangan jumlah guru yang mengajar. Hal ini terjadi di awal periode III (tiga). Namun dalam perkembangannya guru-guru yang mengajar sudah mencukupi untuk mengajar siswa dengan baik.

Pada periode III (tiga) ini kelulusan siswa di SLTPN Pangkalanbaru masih termasuk baik mencapai 80 %. (hasil wawancara dengan Kasan Hadari, mantan Kepsek SMPN 2 Siak Hulu 1992-1999 pada 23 maret 2016 pukul 10.15 WIB di SMAN 2 Siak Hulu)

Prestasi yang diperoleh SLTPN Pangkalanbaru pada periode ini masih berupa kegiatan-kegiatan di lingkungan Kecamatan Siak Hulu. Seperti mengikuti kegiatan Perkemahan Pramuka Sabtu Minggu dan menjadi anggota paskibraka upacara 17 agustus di kantor camat Siak Hulu.

D.Periode IV (2001-2006)

Pada periode ini SLTPN 2 Siak Hulu dipimpin oleh Ahmad S.Pd (2000-2002) kemudian digantikan oleh Zamri S.E. pada akhir tahun 2002. Kepala sekolah pengganti Ahmad tidak bertahan lama memimpin SLTPN 2 Siak Hulu, dikarenakan diganti oleh Kanwil dengan Jasir M.Pd. Pada kepemimpinan Jasir, SLTPN 2 Siak Hulu mencapai perkembangan yang pelan tapi pasti menjejak langkah menuju Sekolah Standar Nasional (SSN).

Perkembangan jumlah guru 27 orang menjadi 30 orang. Perkembangan jumlah siswa 238 orang bertambah menjadi 275 orang. Jumlah guru sudah cukup untuk mengajar \pm 200 siswa. Jumlah karyawan TU yang dipekerjakan juga sudah cukup membantu dalam menyusun tugas manajemen sekolah sebanyak 9 orang. Dengan tercukupinya segala aspek pengajar dan tenaga pendidik maka hasil pembelajarannya pun bisa dikatakan berhasil dan mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, maka tingkat kelulusan untuk SLTPN 2 Siak Hulu selalu mencapai 75-90 % berdasarkan wawancara dengan Jasir.

Fasilitas ruang kelas yang ada di SLTPN 2 Siak Hulu juga mengalami perkembangan. Jumlah ruang kelas yang pada awal periode IV (empat) berjumlah 6 ruang kelas, bertambah menjadi 9 ruang kelas pada akhir periode. Penambahan jumlah ruang kelas ini dimaksudkan agar SLTPN 2 Siak Hulu dapat menerima siswa yang semakin banyak jumlahnya

Pada periode ke-IV (empat) ini, latarbelakang pendidikan yang dimiliki oleh guru sudah mulai sesuai dengan yang di ajarkannya di sekolah. Setiap bidang study sudah diajarkan oleh guru dengan lulusan yang sesuai

Prestasi yang tercatat ialah:

- 1) Juara II (Dua) Bola Voli Putri pada HUT AMPI ke-14 oleh DPD AMPI TK.I Riau tahun 2002.
- 2) Juara kebersihan sekolah tingkat Kecamatan Siak Hulu tahun 2005
- 3) Juara II putri pada perkemahan 17 Agustus 2005
- 4) Juara harapan II sepakbola putra pada HUT ke-60 RI di kantor camat Siak Hulu

Pada periode ke- IV (empat), SLTPN 2 Siak Hulu menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun 2004. Rata-rata KKM setiap mata pelajaran pada periode ini 6,8-8,0. (hasil wawancara dengan Jasir, mantan Kepsek SMPN 2 Siak Hulu 2003-2013 pada 14 Oktober 2016 pukul 10.35 WIB di SMPN 1 Siak Hulu).

E.Periode V (2006-2011)

Pada periode ini SMPN 2 Siak Hulu terpilih menjadi salah satu Rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) yang dibina sejak tahun 2008 di bawah kepemimpinan Jasir M.Pd. Selama 3 tahun tersebut SMPN 2 Siak Hulu terus berbenah. Mengumpulkan

panduan-panduan menuju SSN dan melakukan berbagai perbaikan pada semua hal yang berhubungan dengan pemenuhan SNP menuju SSN.

Perkembangan guru yaitu pada awal periode 32 orang menjadi 40 orang. Jumlah siswa yang awalnya 285 orang bertambah menjadi 415 orang. Hal ini menunjukkan terjadi keseimbangan antara jumlah peserta didik dengan tenaga pendidiknya.

Perkembangan fasilitas sekolah pada periode ini juga sudah cukup baik. Mulai dari kantor administrasi sekolah sampai kantin masih berjumlah sama dengan periode sebelumnya. Ruang kelas pada awal periode berjumlah 10 ruangan ditambah menjadi 15 ruangan ketika menjadi SSN. Dengan jumlah ruang kelas yang cukup memadai untuk menampung \pm 400 siswa, maka proses pembelajaran akan menjadi nyaman.

Tingkat pendidikan guru SMPN 2 Siak Hulu sudah mencukupi untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Sudah ada guru yang berpendidikan S2 walaupun hanya beberapa orang. Setiap guru sudah mengajar sesuai bidang study. Dapat dikatakan sudah 75% guru SMPN 2 Siak Hulu yang berpendidikan S1. Hal ini menunjukkan SMPN 2 Siak Hulu sudah memenuhi standar tenaga kependidikan.

Prestasi pada periode ini meliputi:

- a. Juara II OSN tingkat kabupaten Kampar tahun 2009
- b. Juara III (Tiga) Lomba Cerdas Cermat Bela Negara (LCCBN) di Korem Wirabima Pekanbaru Tahun 2010
- c. Regu terbaik II (Dua) Penggalang Putri Tingkat SMP/MTS Tahun 2008
- d. Juara II (Dua) Lomba Kebersihan, Keindahan dan Kerapian (K3) dalam rangka Hari Pendidikan Nasional yang dilaksanakan tanggal 28-30 April 2010 oleh Kacab Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Siak Hulu
- e. Juara II (Dua) Futsal Antar SMP Se-Kabupaten Kampar di SMK Yapim Siak Hulu tahun 2010/2011

Selain berbagai prestasi di atas, banyak kegiatan yang diikuti oleh SMPN 2 Siak Hulu.

Nilai rata-rata UN tahun 2006-2011 di SMPN 2 Siak Hulu sudah memenuhi SNP untuk Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Untuk kelulusan sudah mencapai 100% dengan nilai rata-rata 7,32-7,63. Pada periode V (Lima) ini, SMPN 2 Siak Hulu telah mendapatkan akreditasi A dengan nilai 88,00 berdasarkan sertifikat oleh Badan Akreditasi Nasional pada tanggal 25 Oktober 2011. Hasil dari penilaian pihak Dinas Pendidikan Provinsi Riau memutuskan SMPN 2 Siak Hulu ditetapkan menjadi SSN sejak tanggal 3 Agustus 2011.

4. Usaha Oleh Kepala Sekolah Untuk Memajukan Pendidikan dan Menjadikan SMPN 2 Siak Hulu Menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) Tahun 1986-2011

Dengan perubahan kepemimpinan maka akan bermacam-macam cara yang dilakukan untuk memajukan pendidikan di sekolah. Manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah menentukan ke arah mana sekolah akan diarahkan. Adapun usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

- 1) Merangkul tokoh masyarakat untuk sama-sama ikut memajukan pendidikan di SMPN 2 Siak Hulu
- 2) Melakukan peningkatan mutu guru dengan mengirimkan guru-guru mengikuti pelatihan keprofesionalan kinerja guru
- 3) Membuat kebun di dalam lokasi sekolah untuk menjaga keindahan sekolah

- 4) Memperbanyak fasilitas pendidikan seperti pustaka, labor dan pentas untuk tempat siswa berkreasi
- 5) Meningkatkan kualitas belajar dengan mengadakan pelajaran tambahan bagi siswa kelas 3 SMP

(hasil wawancara dengan Kasan Hadari, mantan Kepsek SMPN 2 Siak Hulu 1992-1999 pada 23 maret 2016 pukul 10.15 WIB di SMAN 2 Siak Hulu)

Selain usaha yang dilakukan oleh Kasan Hadari selama periode awal perkembangan SMPN 2 Siak Hulu, selanjutnya berbagai usaha telah dilakukan oleh Jasir selaku kepala sekolah yang melanjutkan usaha memajukan pendidikan hingga SMPN 2 Siak Hulu menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) tahun 2011.

Dengan berbagai usahanya membuat proposal ke instansi pemerintahan, maka mulai dibantu dengan dibangunnya beberapa ruang kelas. Selain penambahan ruang kelas, beberapa fasilitas sekolah juga menjadi titik fokus perbaikan. Seperti pustaka yang direnovasi menjadi lebih baik dan standar kondisinya. Labor IPA juga mendapat bantuan alat-alat peraga untuk digunakan menunjang pelajaran.

Selain berbagai fasilitas sekolah yang diperbaiki, untuk administrasi sekolah juga mulai diatur sesuai standar pengelolaan sekolah. Jasir yang menjabat sebagai kepala sekolah saat itu sering mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan sekolah yang baik. Dengan hal tersebut, maka hasil pelatihan diterapkan di sekolah untuk mengelola administrasi sekolah dengan baik sesuai standar nasional.

Dalam segi kurikulum, usaha mengembangkan kurikulum juga telah dilakukan oleh kepala sekolah. Pada tahun 2005, SMPN 2 Siak Hulu menjadi *pilot project* pelaksanaan kurikulum KBK 2004. Dalam meraih prestasi, selain kegiatan pembelajaran yang terus ditingkatkan kualitasnya, kegiatan ekstrakurikuler menjadi langkah lainnya. Ekstrakurikuler yang ada adalah ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Olahraga dan ekstrakurikuler MIPA

Beberapa hambatan yang dihadapi SMPN 2 Siak Hulu dalam memajukan pendidikan antara lain:

- 1) Sarana prasarana yang belum mencukupi
- 2) Tingkat pendidikan guru yang masih rendah
- 3) Masih banyak guru tidak tetap yang dipekerjakan di SMPN 2 Siak Hulu pada periode-periode awal perkembangan sekolah
- 4) Kurangnya komunikasi antar komponen sekolah
- 5) Ada beberapa siswa yang tidak disiplin dan melanggar peraturan

(hasil wawancara dengan Ramli B, Wakil Kepala SMPN 2 Siak Hulu pada 10 maret 2016 pukul 11.00 WIB di SMPN 2 Siak Hulu)

Adapun faktor pendorong kemajuan di SMPN 2 Siak Hulu berupa:

- a. Ada kerjasama dengan orangtua murid
- b. Kerjasama dengan masyarakat
- c. Kerjasama dengan unsur pemerintah

Dengan berbagai strategi pencapaian SSN yang telah dilaksanakan di SMPN 2 Siak Hulu, maka pada tanggal 3 Agustus 2011 ditetapkanlah SMPN 2 Siak Hulu sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) angkatan 2011 bersama 15 sekolah sederajat lainnya di kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau oleh Dinas Pendidikan Provinsi Riau

5. Keadaan SMPN 2 Siak Hulu Setelah Menjadi SSN Tahun 2011-Sekarang

Sebagai SSN, maka SMPN 2 Siak Hulu harus tetap menjaga kualitas mutu pendidikan yang sudah baik selama ini. Sekolah harus tetap mengutamakan 8 SNP dalam menjalankan pendidikan. Keadaan SMPN 2 Siak Hulu setelah ditetapkan menjadi SSN menjadi lebih baik. Iklim belajar yang diciptakan oleh komponen pendidik/pengajar dengan siswa menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Atas pencapaian yang telah diperoleh SMPN 2 Siak Hulu tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagai sekolah SSN, SMPN 2 Siak Hulu mampu memajemen input, proses sehingga menghasilkan output yang seharusnya dihasilkan oleh sekolah.

Setelah 5 tahun menjadi SSN, sejak tahun 2011 SMPN 2 Siak Hulu terus melakukan peningkatan mutu pendidikan. Gedung-gedung dan fasilitas sarana prasarana sekolah terus dilengkapi. Lingkungan sekolah kini tampak lebih asri, sejuk dan indah. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga terus berusaha mengasah pengetahuan dan skillnya agar lebih professional dan kompeten.

Perkembangan SMPN 2 Siak Hulu setelah ditetapkan menjadi SSN cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari input, proses maupun output yang dihasilkan oleh sekolah.

Untuk input, SMPN 2 Siak Hulu telah meningkatkan profesionalitas guru, input siswa yang masuk semakin ketat seleksinya, dan peningkatan sarana prasarana sekolah.

Tabel 4. Pendidikan Guru SMPN 2 Siak Hulu tahun 2011-2016

No	Tahun	Pendidikan				Jumlah Total
		SMA	D1/D2/D3	S1	S2	
1	2011/2012	-	8 orang	24 orang	2 orang	34 orang
2	2012/2013	-	8 orang	25 orang	2 orang	35 orang
3	2013/2014	-	7 orang	27 orang	1 orang	35 orang
4	2014/2015	-	7 orang	26 orang	-	33 orang
5	2015/2016	-	6 orang	27 orang	-	33 orang

Sumber: SMPN 2 Siak Hulu, Maret 2016

Tingkat pendidikan guru/tenaga pendidik di SMPN 2 Siak Hulu juga sudah memenuhi kriteria untuk status Sekolah Standar Nasional (SSN). Sudah terdapat \pm 75% guru memiliki pendidikan S1. Selain itu juga sudah ada guru/tenaga pendidik yang berpendidikan S2. Pendidikan yang dimiliki oleh guru/tenaga pendidik sesuai dengan bidang study yang di ajarkan di sekolah.

Tabel 5. Jumlah Siswa SMPN 2 Siak Hulu tahun 2011-2016

No	Tahun	Jumlah siswa kelas			Total
		VII	VIII	IX	
1	2011/2012	137 orang	146 orang	132 orang	415 orang
2	2012/2013	136 orang	138 orang	138 orang	412 orang
3	2013/2014	137 orang	130 orang	123 orang	390 orang
4	2014/2015	154 orang	143 orang	136 orang	433 orang
5	2015/2016	150 orang	141 orang	135 orang	426 orang

Sumber: SMPN 2 Siak Hulu, Maret 2016

Sejak SMPN 2 Siak Hulu ditetapkan menjadi SSN, sekolah terus menambah berbagai sarana prasarana demi kelancaran proses pembelajaran. Pada tahun 2013, SMPN 2 Siak Hulu melakukan renovasi gedung sekolah dengan menambah jumlah ruang kelas dan perbaikan berbagai fasilitas sekolah. Jumlah ruang kelas pada saat sekolah ditetapkan menjadi SSN tahun 2011 berjumlah 15 ruang kelas terdiri dari masing-masing 5 ruang kelas setiap tingkatan kelas VII, VIII dan IX. Setelah itu, pada tahun 2014 dilakukan penambahan jumlah ruang kelas menjadi 18 ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas VII, VIII, dan IX.

Untuk proses, SMPN 2 Siak Hulu memakai kurikulum yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sejak tahun ajaran 2007/2008, SMPN 2 Siak Hulu telah menggunakan Kurikulum KTSP hingga pada tahun ajaran 2014/2015 diganti dengan menggunakan K13. Penggunaan K13 tidak berlangsung lama, hanya satu tahun ajaran 2014/2015. Setelah itu, pada tahun ajaran 2015/2016 kembali lagi menggunakan Kurikulum KTSP. Berbagai teknik pembelajaran aktif dan inovatif telah dilaksanakan di SMPN 2 Siak Hulu. SKL yang disusun juga sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Sebagai hasil dari input dan proses yang baik, maka SMPN 2 Siak Hulu dapat menghasilkan output yang baik pula. Berbagai prestasi telah diperoleh oleh sekolah baik akademik maupun non akademik. Perolehan nilai rata-rata UN juga sudah mencapai kriteria untuk SSN.

- a. Salah satu Peserta terbaik LKJS SMP Se-Provinsi Riau Tahun 2014
- b. Finalis 12 Besar Tes Tertulis Tingkat SMP/MTS Sederajat dalam kegiatan Praktikum Bahasa dan Sastra Indonesia Se-Riau Tahun 2014
- c. Juara I (Satu) Lomba Baca Puisi Tingkat SMP Pada HARDIKNAS Se-Kabupaten Kampar tahun 2014
- d. Juara I (Satu) Lomba Cerdas Cermat Tingkat SMP pada Hari Pendidikan Nasional tahun 2014 di Kecamatan Siak Hulu
- e. Peringkat III (Tiga) Olimpiade Sains Nasional Bidang Studi IPS Tingkat Kabupaten Kampar tahun 2015
- f. Juara I (Satu) Putri Perlombaan Tata Boga Tingkat Penggalang SMP/MTS pada Kuok Scoutmanship Camp I Kwartir Ranting Kuok tahun 2012
- g. Dan prestasi lainnya di berbagai bidang.

Selain prestasi yang menjadi output sekolah, ada juga output lain yaitu nilai kelulusan siswa SMPN 2 Siak Hulu. setiap tahun ajaran setelah SMPN 2 Siak Hulu

dijadikan SSN, nilai rata-rata UN mencapai 7,5-8,5. Tingkat kelulusan juga dinyatakan LULUS 100%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

SMP Negeri 2 Siak Hulu berdiri pada tahun 1986 kemudian pada tahun 1987 berubah status menjadi Negeri. Berdirinya SMP 2 Siak Hulu tidak terlepas dari dukungan masyarakat yang dirintis oleh para tokoh masyarakat. Diawali oleh keinginan tokoh masyarakat untuk berbakti kepada desanya dengan menyerahkan pengelolaan sekolah swasta kepada pemerintah. Penyerahan lahan karet produkif untuk dijadikan lokasi pendirian sekolah adalah salah satu wujud antusiasnya warga masyarakat untuk segera memiliki sekolah negeri.

Selama perkembangannya telah banyak hal yang berubah di SMPN 2 Siak Hulu. Dilihat dari perkembangan fisik/kuantitatif dan perkembangan nonfisik/kualitatif, setiap periode terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang telah dilakukan oleh pimpinan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Siak Hulu. Walaupun banyak kendala yang dihadapi, namun tak menghalangi pihak sekolah dalam memajukan pendidikan. Hal inilah yang akhirnya membuat SMPN 2 Siak Hulu menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN).

SMP Negeri 2 Siak Hulu mendapat akreditasi A pada tanggal 7 februari 2011 dengan nilai 88,00 berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BAP/SM) Propinsi Riau No 634/BAP-SM /KP-9/II/2011. Sesuai dengan SK Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Riau No.733/KPTS/KEP/P/2011 Tentang penetapan Sekolah Menengah Pertama sebagai Sekolah Standar Nasional angkatan ke-11 se-Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, SMP Negeri 2 Siak Hulu telah ditetapkan sebagai salah satu Sekolah Standar Nasional pada tanggal 3 Agustus 2011.

Rekomendasi

1. Kepada pemerintah, dapat dijadikan salah satu rujukan dinas-dinas terkait dalam pengembangan pendidikan khususnya pendidikan menengah pertama di Kecamatan Siak Hulu, Kampar.
2. Kepada sekolah-sekolah sejenis yang ada di Kecamatan Siak Hulu agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga bisa memenuhi SNP dan bisa dijadikan SSN.
3. Kepada SMPN 2 Siak Hulu. Setelah menjadi SSN, sekolah harus benar-benar menjalankan apa yang menjadi SNP. Sekolah sebagai organisasi formal, agar dilakukan pengarsipan data-data dengan baik, sehingga nantinya data-data tersebut dapat dijadikan sumber dalam penelitian.
4. Kepada guru, sebagai salah satu faktor kelancaran proses belajar mengajar agar lebih meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan keguruan/keprofesionalitasan.

5. Kepada siswa agar lebih mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing. Sehingga dapat berprestasi membanggakan orang tua, sekolah dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- _____.2002.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT.Rineka Cipta.
- Dikmenum.1999.*Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis sekolah: Suatu Konsep Otonomi Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi, A.A.Ayu Kurnia. 2012. *Sejarah Perkembangan SMK N 1 Bangli : Awal Berdiri Hingga Menjadi RSBI*. Skripsi :Undiksha Singaraja.
- Emzir.2012.*Analisis Data:Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Rajawali Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2014.*Panduan Pelaksanaan Pembinaan Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada SMP Standar Nasional (SSN)*. Jakarta.
- Nazir, Muhammad.1986.*Metode Penelitian*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis.2003.*Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Redaksi Sinar Grafika.2006.*Himpunan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Surakhmad, Winarno.1998.*Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004.